

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai sub bagian akuntansi atau keuangan di setiap dinas.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan peneliti memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data yang akurat. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah staff bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan yang sudah bekerja selama 1 tahun lebih pada SKPD di Kabupaten Klaten. Kriteria tersebut didasarkan pertimbangan sampel yang telah memahami penyusunan laporan keuangan.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Menurut Sekaran (2006), data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dengan pernyataan-pernyataan secara terstruktur dan menyebarkan kuisisioner tersebut kepada pihak-pihak yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kuisisioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau dengan meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing pegawai SKPD untuk mengkoordinasi penyebaran dan pengumpulan kuisisioner pada SKPD tersebut.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atas suatu variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Kualitas laporan keuangan diartikan sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi dapat difahami dan bermanfaat bagi penggunaanya dalam pembuatan keputusan, jujur, tidak disalah gunakan, tidak ada kesalahan,

sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif yang menjadi tolak ukur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Laporan keuangan pemerintah daerah sendiri meliputi sekumpulan laporan dan berbagai penjelasan terstruktur yang berisi gambaran mengenai aktivitas pemerintah daerah.

Pada penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan diukur dengan menggunakan kuisisioner yang telah dikembangkan oleh Yosefrinaldi (2013). Kuisisioner ini terdiri dari 13 pernyataan dengan indikator yang terdiri dari kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan aktivitas keuangan pada periode yang lalu dan periode yang akan datang, penyajian laporan keuangan yang tepat waktu, kewajaran dan kejujuran, laporan keuangan yang dapat diverifikasi, serta informasi yang lengkap sesuai dengan SAP.

Pengukuran pada variabel dependen ini akan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan semakin buruknya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat dan dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2012). Variabel independen penelitian ini yaitu penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal.

a. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan rangkaian prosedur dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dilakukan secara manual atau menggunakan komputer, prosedur yang dimaksudkan disini meliputi mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran hingga pelaporan keuangan (Permendagri Nomor 59 Tahun 2007).

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah akan diukur dengan menggunakan kuisioer yang telah dikembangkan oleh Rini (2017). Kuisioer ini terdiri 6 pernyataan dengan indikator yang terdiri dari kesesuaian laporan keuangan dengan SAP, pengidentifikasian, pencatatan, dan bukti pada setiap transaksi yang terjadi, serta pencatatan dan pelaporan laporan keuangan.

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada

skala likert mengindikasikan bahwa sistem akuntansi pada pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan buruknya sistem akuntansi keuangan daerah yang dimiliki.

b. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah penerapan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menilai apakah organisasi telah mencapai tujuannya. Adapun fungsi dari adanya sistem pengendalian intern untuk mencegah kecurangan yang mungkin terjadi dan menjamin terselenggaranya aturan dan hukum yang diberlakukan.

Variabel sistem pengendalian intern akan diukur dengan menggunakan kuisioner yang telah dikembangkan oleh Setiawati dan Sari (2014). Kuisioer ini terdiri 15 pernyataan dengan indikator yang terdiri dari *Standar Operating Procedure (SOP)*, penilaian resiko, ketersediaan yang memadai atas dokumen dan catatan, otoritas yang memadai serta pemantauan atas catatan akuntansi.

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern pada pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang

rendah pada skala likert mengindikasikan buruknya sistem pengendalian intern daerah yang dimiliki.

3. Variabel moderasi

Variabel moderasi adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya (Jogiyanto, 2016). Penelitian ini menggunakan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan cara mengelola sumber daya dan mempertanggungjawabkannya. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola potensi di dalam dirinya dan mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi dimana individu tersebut akan memaksimalkan kemampuan dirinya untuk mengelola potensi-potensi dan sumber daya disekitarnya agar dapat mencapai kesejahteraan pada kehidupannya.

Pada penelitian ini, variabel kompetensi sumber daya manusia akan diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Setyaningsih (2016). Kuisisioner ini terdiri 9 pernyataan dengan indikator yang terdiri dari pemahaman mengenai akuntansi, keterampilan yang dimiliki sumber daya, pelatihan terhadap keahlian dalam menyelesaikan

tugas dan sikap yang dimiliki oleh sumber daya dalam menyusun laporan keuangan.

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa sumber daya manusia pada pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan buruknya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kualitas laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang ada di dalam penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

dengan kuisioner (Nazaruddin dan Basuki, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini apabila pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai KMO MSA dengan ketentuan nilai $KMO \geq 0,5$ dan nilai *loading factor* $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2004).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu indikator dari konstruk atau variabel yang ada dalam kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan tarif signifikan 5%. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang dapat mengidentifikasi seberapa bagus butir pernyataan berkorelasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Setiap item pernyataan dalam kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual data yang normal atau mendekati normal dapat menjadikan regresi dalam penelitian tersebut baik dan layak untuk digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorv Smirnov*, jika nilai *asyp.sig* $\geq 0,05$, maka residual data dikatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, ketentuannya adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Varianec Inflation Factor* (VIF) atau nilai tolerance untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF \geq 10$ atau nilai tolerance kurang dari 0,1, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2019)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis hipotesis adalah MRA (Moderated Regression Analysis) karena terdapat variabel moderasi. Persamaan regresi pada penelitian ini dibagi menjadi dua model yaitu sebagai berikut:

- a. Model yang pertama adalah model persamaan regresi linear berganda dimana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah diregresikan terhadap variabel independen yaitu pemahaman SAKD dan SPI. Pada model ke-1 dianalisis dengan regresi di mana tidak terdapat variabel moderasi. Persamaan regresi model 1 adalah sebagai berikut:

$$KLKD = a + b_1SAKD + b_2SPI + e..... (1)$$

Keterangan:

KLKPD	: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
SAKD	: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
SPI	: Sistem Pengendalian Internal
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien Regresi Dari Variabel Independen
e	: error

- b. Model kedua adalah model persamaan regresi di mana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan diregresikan terhadap variabel independen yaitu penerapan SAKD dan SPI kemudian dimoderasi dengan variabel kompetensi SDM. Persamaan regresi model 2 adalah sebagai berikut:

$$KLKD = a + b_1SAKD + b_2SPI + b_3KSDM + b_4SAKD*KSDM + b_5SPI*KSDM + e$$

Keterangan :

KLKPD : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

SAKD : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

SPI : Sistem Pengendalian Intern

KSDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia

SAKD*KSDM: Interaksi Pemahaman SAKD dengan Kompetensi SDM

SPI*KSDM : Interaksi Sistem Pengendalian Intern dengan Kompetensi SDM

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien Arah Regresi

e : error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel independen lainnya. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat dari perolehan nilai Adjusted R Square yang berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R Square semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel independen tersebut.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2019). Apabila *p-value* (sig) $\leq \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji nilai t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki syarat yaitu apabila nilai sig $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika nilai sig $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.